

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrument kebijakan fiskal yang utama bagi pemerintah daerah. Anggaran Belanja Daerah yang tercantum dalam APBD mencerminkan potret pemerintah daerah dalam menentukan skala prioritas terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran. Penetapan prioritas-prioritas tersebut beserta upaya pencapaiannya merupakan konsekuensi dari meningkatnya peran dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian, daerah harus memastikan dana tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk program dan kegiatan yang memiliki nilai tambah besar bagi masyarakat (Mardiasmo,2012).

Pada saat ini perkembangan akuntansi sektor publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dengan adanya era baru dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu daerah karena daerah dapat menjadi daerah yang kuat serta mampu berkembang atau tidak, tergantung pada cara mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan membuat aset daerah terjaga juga keutuhannya. Pemberian hak otonomi daerah kepada pemerintah daerah untuk menemukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, mempertegas semakin diperlukannya

pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Untuk melihat seberapa baik dan benarnya suatu pengelolaan keuangan maka perlu dilakukan pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Pengukuran Kinerja Keuangan memiliki dua tujuan. Pertama pengukuran Kinerja Keuangan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan. Kedua untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset (Jumingan, 2006:239).

Pengukuran Kinerja Keuangan Daerah sangat penting untuk menilai akuntabilitas pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dikerjakan, akan tetapi meliputi kemampuan yang menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Efisien berarti penggunaan dana masyarakat tersebut menghasilkan output yang maksimal, efektif berarti penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target atau tujuan untuk kepentingan publik, dan ekonomis berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu pada tingkat harga yang paling murah (Mardiasmo, 2004:182).

Selama ini penyusunan APBD masih dilakukan berdasarkan pertimbangan incremental budget maka seringkali mengabaikan Kinerja Keuangan dalam APBD. Anggaran pendapatan seringkali dibuat lebih kecil dari potensi pendapatan yang mungkin didapat agar pada tahap pelaporan realisasi anggaran diharapkan realisasi pendapatan lebih besar jumlahnya dari anggaran pendapatan yang telah dibuat, sedangkan belanja memiliki sifat yang relatif mudah dilakukan dan rentan akan terjadinya in-efisiensi dan kebocoran sehingga kemungkinan anggaran

belanja dibuat lebih besar dari potensi realisasi belanja yang sebenarnya. Penggunaan analisis Kinerja Keuangan sebagai alat keuangan secara luas sudah diterapkan pada lembaga perusahaan yang bersifat komersial sedangkan pada lembaga publik khususnya pemerintah daerah masih sangat terbatas. Maka itu perlu suatu perubahan yang mengacu pada penggunaan analisis Kinerja Keuangan dalam pengukuran Kinerja Keuangan Daerah.

Menilai Kinerja Keuangan pemerintah daerah dapat dilakukan dengan cara melihat kinerjanya melalui Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) juga menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara kompetitif.

Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu pemerintah daerah yang telah menyelenggarakan otonomi daerah, tetapi dalam pengelolaan keuangannya masih saja kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perubahan anggaran pada tahun 2013 dikarenakan melihat evaluasi kondisi makro ekonomi di Jakarta, perlu adanya penyesuaian dalam pelaksanaan anggaran, serta penambahan kegiatan baru. Pada perubahan APBD 2013 juga dilakukan pengurangan anggaran dan kegiatan (Sanusi,2013).

Untuk menganalisis pendapatan dapat menggunakan analisis varians pendapatan. Analisis Varians Pendapatan dilakukan dengan cara menghitung selisih antara pendapatan dengan yang dianggarkan, biasanya selisih anggaran

sudah diinformasikan dalam laporan realisasi anggaran yang disajikan pemerintah daerah. Dan terdiri dari Analisis Pertumbuhan Pendapatan Daerah dilihat dari semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Total Pertumbuhan Pendapatan Daerah (TPPD) yang diikuti oleh semakin rendahnya realisasi anggaran tahun sebelumnya, maka pertumbuhannya adalah positif. Artinya bahwa daerah yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode satu ke periode berikutnya. Dan Rasio Efektivitas Pajak Daerah diukur apakah tidak efektif atau sangat efektif.

Untuk menganalisis Belanja dapat menggunakan analisis varians belanja. Analisis Varians Belanja dilakukan dengan cara menghitung selisih antara realisasi belanja yang lebih kecil dari anggaran. Dan terdiri dari perhitungan Rasio Keserasian Belanja menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja operasi dan belanja modal secara optimal, semakin tinggi presentasi dana yang dialokasikan untuk belanja operasi berarti presentasi modal yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil. Rasio Pertumbuhan belanja yang dialokasikan pemerintah daerah dari tahun ke tahun. Apabila semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Total Pendapatan Daerah (TPD) dan belanja pembangunan yang diikuti oleh semakin rendahnya belanja rutin maka pertumbuhannya adalah positif. Artinya bahwa daerah yang bersangkutan telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode satu ke periode berikutnya

Jika semakin tinggi Pendapatan Asli daerah (PAD), Total Pendapatan Daerah (TPD), dan Belanja rutin yang diikuti oleh semakin rendahnya Belanja Pembangunan, maka pertumbuhannya adalah negatif. Artinya, bahwa daerah yang bersangkutan belum mampu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya dari periode yang satu ke periode yang berikutnya.

Atas dasar latar belakang dan informasi tersebut di atas, penulis merasa perlu melakukan kajian dengan judul “**Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Periode 2013-2015**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap realisasi APBD pemerintah provinsi DKI Jakarta periode 2013-2015.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian yang dilakukan ini adalah Untuk mengetahui kinerja APBD dan Realisasi APBD daerah Pemprov DKI Jakarta periode 2013-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari tujuan penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja realisasi anggaran Pemprov DKI Jakarta ditinjau dari teori kinerja pendapatan dan kinerja belanja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumbangan pemikiran Pemerintah Daerah di dalam menganalisis Kinerja Realisasi Anggaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada perkembangan zaman yang semakin kompetitif.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan pengaruh Penerapan teori yang terkandung dalam analisis kinerja pendapatan dan analisis kinerja belanja.
- c. Selanjutnya dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama.